

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, kemajuan teknologi telah banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Widarti, 2021, hlm. 23), dimulai dari era internet hingga kecerdasan buatan (AI) yang mampu menghasilkan karya seni kreatif dan inovatif bagi masyarakat. Perkembangan tersebut tidak hanya memengaruhi pekerjaan, tetapi juga kehidupan sehari-hari, termasuk cara menyampaikan gagasan, opini, hingga berinteraksi satu sama lain. Hal tersebut membuka peluang untuk berinteraksi dengan lebih mudah dalam kehidupan masyarakat, sehingga mempermudah penyampaian gagasan dan opini yang dapat menjangkau masyarakat luas.

Menurut Wibowo (2023), pada dekade 1980-an, internet mulai banyak digunakan oleh masyarakat dan semakin populer pada tahun 1990-an. Sejak saat itu, teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat, menghasilkan berbagai penemuan seperti teknologi *cloud computing*, ponsel pintar (*smartphone*), dan jejaring sosial.

Namun, seiring berjalannya waktu, era internet telah membuka peluang yang sangat besar bagi konten kreator dan videografer untuk membuat konten video yang menarik dan mendidik masyarakat luas (Widarti, 2021, hlm. 23). Dalam konteks digital, videografer tidak hanya bekerja untuk iklan dan film, tetapi juga membantu konten kreator memproduksi video berkualitas tinggi untuk kebutuhan *platform online*.

Seiring dengan meningkatnya popularitas konten video di internet, peran videografer menjadi semakin diminati oleh banyak pihak. Videografer adalah individu yang memiliki keterampilan teknis dalam mengambil (merekam) dan mengedit video. Mereka tidak hanya bertugas merekam momen penting, tetapi juga berkontribusi pada proses visual artistik untuk menghasilkan narasi yang kuat (Widarti, 2021, hlm. 24).

Seiring dengan perkembangan teknologi, alat dan perangkat lunak yang digunakan oleh videografer semakin canggih. Kamera digital, ponsel pintar, *stabilizer*, *drone*, serta perangkat lunak pengeditan seperti Premiere Pro dan CapCut telah menjadi standar bagi seorang videografer. Teknologi ini menjadikan peran videografer sangat penting dalam menciptakan konten berkualitas tinggi.

Dengan demikian, videografer memiliki peran yang krusial dalam menghasilkan konten video untuk platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. Konten video dianggap lebih menarik dibandingkan dengan konten tulisan atau gambar. Oleh karena itu, banyak konten kreator memilih untuk fokus pada pembuatan video sebagai medium utama mereka. Videografer dengan keahlian teknis yang tinggi membantu konten kreator memproduksi konten video yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga menarik dari segi narasi dan visual.

Penulis memiliki rencana untuk memajukan pengembangan audio visual di negara asal, Timor-Leste, di masa mendatang. Saat ini, di Timor-Leste masih sangat sedikit orang yang mampu menciptakan karya audio visual, dan belum tersedia pendidikan khusus yang membahas bidang tersebut. Oleh karena itu, penulis berniat memperkenalkan audio visual kepada masyarakat Timor-Leste berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang telah diperoleh selama ini.

Menurut penulis, salah satu keterampilan yang penting untuk memajukan bidang audio visual di Timor-Leste adalah keterampilan sebagai videografer. Penulis telah menghasilkan berbagai karya yang berhubungan dengan suara dan seni artistik, dan kini berencana untuk mengembangkan keterampilan dalam pengambilan gambar bergerak. Untuk mendukung tujuan tersebut, penulis memilih untuk melakukan magang di media sosial Prodi Film UMN sebagai seorang videografer.

Media Sosial Prodi Film UMN merupakan divisi khusus di mana tujuannya adalah membuat konten untuk menarik minat mahasiswa baru, memberikan edukasi tentang audio visual, mempromosikan prodi film kepada target market. Media Sosial Prodi Film UMN dikelola oleh beberapa dosen yang

ahli di bidangnya masing-masing untuk memastikan pembuatan konten video yang berkualitas tinggi. Di sana, penulis terlibat dalam pembuatan konten untuk *platform* seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Konten TikTok berfokus pada video berdurasi pendek, sedangkan untuk YouTube, penulis membantu dalam produksi podcast bersama dosen Prodi Film serta mahasiswa yang memiliki keahlian khusus untuk berbagi ilmu yang mereka miliki.

Penulis merasa memperoleh banyak pelajaran berharga dari berbagai proyek yang diberikan. Penulis juga yakin bahwa pengalaman, bimbingan, dan relasi yang terbentuk selama magang di Media Sosial Prodi Film UMN akan menjadi bekal penting untuk memperkenalkan potensi audio visual kepada masyarakat di negara asal, Timor-Leste.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pemagang memiliki maksud dan tujuan magang sebagai berikut:

1. Mengalami secara langsung pengalaman bekerja sebagai videografer di Prodi Film Universitas Multimedia Nusantara.
2. Mendalami *soft skill*, seperti *brainstorming* ide konten, perencanaan konten, berpikir kritis, dan kerja sama tim.
3. Mengembangkan *hard skill*, seperti penggunaan kamera dan perekaman audio.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Pemagang menjalani program Praktek Kerja Magang selama 4 bulan, dimulai dari Juli hingga November 2024. Selama magang, pemagang menyelesaikan total 640 jam kerja, dengan jadwal 8 jam per hari selama 5 hari kerja setiap minggu. Waktu pelaksanaan magang ini sesuai dengan panduan Magang Track 1 yang ditetapkan oleh Program Studi FTV. Namun, jam kerja dapat bertambah atau

berkurang apabila pemegang memiliki lembur atau pekerjaan tambahan pada akhir pekan maupun hari libur lainnya. Berikut adalah jadwal kerja magang yang dijalankan:

Hari Kerja : Senin - Jumat

Jam Kerja : 09:00 - 17:00

Sistem Kerja : *Hybrid*

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

a. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti *briefing* magang yang diselenggarakan oleh Program Studi FTV secara *online*.
- 2) Mengisi KRS *internship* melalui myumn.ac.id dengan syarat telah memenuhi 90 SKS, tidak mengulang mata kuliah wajib, dan tidak memiliki nilai D atau E.
- 3) Mengajukan KM-01 kepada penanggung jawab media sosial Prodi Film terkait tempat magang untuk mendapatkan persetujuan berupa Surat Pengantar Magang dalam bentuk KM-02 dari Kepala Program Studi FTV, jika telah memenuhi persyaratan.
- 4) Mendapatkan persetujuan dari Kepala Program Studi untuk menjalankan magang Track 1 di bagian videografer media sosial Prodi Film UMN.
- 5) Mengunggah surat penerimaan magang dari tempat kerja di merdeka.com untuk menyelesaikan proses pendaftaran (*Complete Registration*).
- 6) Mengisi *daily task* selama pelaksanaan magang dan mencatat waktu bimbingan.

b. Proses Administrasi Tempat Magang (Bagian videografer)

- 1) Mengajukan permohonan magang dengan menyerahkan *Curriculum Vitae*, *Portofolio*, KTM, dan KTP kepada tim Media Sosial Prodi Film secara *online*.
- 2) Selanjutnya, pemegang akan menerima surat penerimaan magang setelah melalui proses wawancara langsung dengan penanggung jawab Media Sosial Prodi Film.

c. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Menjalankan praktik kerja magang sebagai videografer, khususnya untuk media sosial seperti TikTok dan YouTube.
- 2) Pemberian tugas dan bimbingan dilakukan oleh Brian Farhan Fajrian, selaku penanggung jawab Media Sosial Prodi Film UMN.